

**EVALUASI KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN KOTA SALATIGA
TAHUN 2010-2014 TERHADAP RENCANA TATA RUANG WILAYAH
KOTA SALATIGA TAHUN 2010-2030**

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Derajat S-1
Program Studi Geografi dan Memperoleh Gelar Sarjana



Diajukan oleh :

Aditya Tusianto

E 100 100 049

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI

EVALUASI KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN KOTA SALATIGA
TAHUN 2010-2014 TERHADAP RENCANA TATA RUANG WILAYAH
KOTA SALATIGA TAHUN 2010-2030

ADITYA TUSIANTO
NIM : E 100 100 049

Telah disetujui dan disahkan pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Oktober 2015

Tanda Tangan

Pembimbing I : Ir. H. Taryono, M.Si

()

Pembimbing II : Agus Anggoro Sigit, S.Si M.Sc

()

Mengetahui

Dekan



**EVALUASI KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN KOTA SALATIGA
TAHUN 2010-2014 TERHADAP RENCANA TATA RUANG WILAYAH
KOTA SALATIGA TAHUN 2010-2030**

**Evaluation of Land Use Conformity In Salatiga at 2010-2014 Toward The
Spatial City Planning of Salatiga at 2010-2030**

Aditya Tusianto¹, Taryono², Agus Anggoro Sigit²

¹Mahasiswa Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Staf Pengajar Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

Salatiga chosen as a study area in this research because of it's strategic position and it's possibility to cause significant changes in land use. Therefore, this study aimed to determine land use changes in Salatiga at 2010-2014 and land use conformity at 2014 with the Salatiga Spatial City Planning 2010-2030.

This study was conducted using field checks (survey) which used to match the results of digitized maps of land use in 2014 with the actual conditions, and secondary data analysis done by spatial analysis of overlaying maps (overlay) using the Geographic Information System. Overlay spatial analysis used to determine changes in land use that occurred at 2010-2014 in Salatiga and determine the land use conformity in 2014 with the Salatiga Spatial City Planning 2010-2030.

The results showed that until 2014 there was a land use changes in Salatiga amounted to 142.20 hectares which include the increasing of settlement in amount of 119.12 hectares, industrial in amount of 14.55 hectares, trade amounted to 4.48 hectares and Parks of 1.98 hectares. Land use that categorized in accordance with the Salatiga Spatial City Planning 2010-2030 amounted to 3500.09 hectares or 61.65% from the total area of Salatiga. The type of land use with a high degree of conformity are Landfill, Military, Office, Health Facilities and Worship Facilities. Land use that classified as not appropriate amounted to 1754.27 hectares or 30.90%, and there are 423.15 hectares or 7.45% of land use that is not in accordance with the directives of Salatiga Spatial City Planing 2010-2030.

Keywords: Conformity, Land Use, Spatial City Planning

ABSTRAK
EVALUASI KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN KOTA SALATIGA
TAHUN 2010-2014 TERHADAP RENCANA TATA RUANG WILAYAH
KOTA SALATIGA TAHUN 2010-2030

Oleh :
Aditya Tusianto
E 100 100 049

Kota Salatiga dipilih sebagai daerah kajian dalam melakukan penelitian ini karena posisinya yang strategis dan berpotensi menimbulkan perubahan penggunaan lahan yang signifikan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kota Salatiga tahun 2010-2014 serta tingkat kesesuaian penggunaan lahan tahun 2014 dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga tahun 2010-2030.

Penelitian ini dilakukan dengan metode cek lapangan (*survey*) yang digunakan untuk mencocokkan hasil digitasi peta penggunaan lahan tahun 2014 dengan kondisi senyatanya, dan analisis data sekunder yang dilakukan dengan analisis spasial tumpang susun peta (*overlay*) menggunakan Sistem Informasi Geografis. Analisis spasial *overlay* digunakan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi tahun 2010-2014 di Kota Salatiga serta mengetahui tingkat kesesuaian penggunaan lahan tahun 2014 dengan RTRW tahun 2010-2030.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hingga tahun 2014 terdapat perubahan penggunaan lahan di Kota Salatiga sebesar 142,20 Ha yang meliputi bertambahnya pemukiman sebesar 119,12 Ha, industri sebesar 14,55 Ha, perdagangan sebesar 4,48 Ha dan Taman Kota sebesar 1,98 Ha. Penggunaan lahan yang dikategorikan sesuai dengan RTRW tahun 2010-2030 sebesar 3500,09 Ha atau 61,65% dari total luas wilayah Kota Salatiga. Jenis penggunaan lahan dengan tingkat kesesuaian tinggi yaitu TPA, Militer, Perkantoran, Fasilitas Kesehatan, dan Fasilitas Ibadah. Sedangkan penggunaan lahan yang dikategorikan belum sesuai sebesar 1754,27 Ha atau 30,90% dan masih terdapat 423,15 Ha atau 7,45% penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan arahan RTRW Kota Salatiga tahun 2010-2030.

Kata kunci: Kesesuaian, Penggunaan Lahan, RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah)

Pendahuluan

Perkembangan Kota akan terus meningkat setiap waktu pada sektor fisik maupun non fisik. Pada era sekarang perkembangan kota lebih

mengarah ke sektor non agraris seperti peruntukan lahan untuk permukiman. Faktor pendorongnya adalah jumlah penduduk yang meningkat setiap tahun,

memicu kebutuhan akan lahan untuk permukiman ikut meningkat.

Tanpa diduga hal tersebut mempengaruhi peruntukan lahan yang ada karena kebutuhan lahan yang besar tidak sebanding dengan ketersediaan lahan yang ada pada suatu wilayah. Dampak yang akan ditimbulkan dari perkembangan kota tersebut ialah masalah penggunaan lahan yang akan berubah.

Sebagai kota yang sedang tumbuh dan berkembang, penggunaan lahan di Kota Salatiga seluas 5.678,11 Ha menjadi hal utama dalam pembangunan berkelanjutan serta dalam penataan tata ruang kota. Mengingat kebutuhan lahan yang terus meningkat sejalan dengan tingkat perkembangan kota, sesuai amanat UU No 26 tahun 2007 disusunlah RTRW Kota Salatiga yang berjangka waktu 20 tahun yaitu tahun 2010-2030.

RTRW Kota Salatiga ditetapkan sebagai acuan penatagunaan lahan dengan tujuan mewujudkan Kota Salatiga sebagai pusat pendidikan dan olahraga di kawasan Kedungsepur. Untuk memonitoring perubahan penggunaan lahan yang terjadi sampai tahun 2014 dan kesesuaiannya dengan

RTRW yang sedang berjalan di gunakan Sistem Informasi Geografis yang dapat memberikan informasi secara kualitatif mengenai lahan yang berubah, persebarannya serta tingkat kesesuaian dengan RTRW.

Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Kota Salatiga tahun 2010-2014 ?
2. Bagaimana kesesuaian penggunaan lahan tahun 2014 terhadap RTRW Kota Salatiga tahun 2010-2030 ?

Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kota Salatiga tahun 2010-2014.
2. Mengevaluasi kesesuaian penggunaan lahan tahun 2014 terhadap RTRW Kota Salatiga.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai gambaran tentang sejauh mana pelaksanaan dan kesesuaian program RTRW yang telah dilaksanakan di wilayah Kota Salatiga.
2. Sebagai masukan bagi Pemerintah Kota Salatiga, khususnya Bappeda

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah cek lapangan (survey) dan analisis data sekunder, adapun metode analisis data dengan *overlay* menggunakan Sistem Informasi Geografis. Survei digunakan untuk mencocokkan hasil digitasi penggunaan lahan tahun 2014 dengan kondisi penggunaan lahan dilapangan dengan menggunakan metode purposive sampling, sampel yang diambil adalah 13 jenis penggunaan lahan yang tersebar di Kota Salatiga.

Analisis *overlay* digunakan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan tahun 2010-2014 dan mengetahui tingkat kesesuaian penggunaan lahan tahun 2014 dengan RTRW Kota Salatiga, dengan cara menampalkan peta penggunaan lahan tahun 2010 dengan peta penggunaan lahan tahun 2014 yang kemudian

hasilnya di overlay lagi dengan peta RTRW 2010-2030 untuk mengetahui tingkat kesesuaiannya.

a) Data

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil digitasi peta penggunaan lahan tahun 2014 dan data hasil survey lapangan. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah :

1. Peta penggunaan lahan tahun 2010.
2. Peta penggunaan lahan tahun 2014 hasil digitasi.
3. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga tahun 2010-2030.

b) Pengolahan Data

Tahapan ini meliputi pembangunan data yang digunakan untuk proses analisis yang terdiri dari

1. Georeferencing

Proses ini ialah meregister peta analog penggunaan lahan tahun 2014 dengan menambahkan titik koordinat yang sesuai di lapangan menggunakan tool *add control point* pada ArcGis dengan memperhatikan tingkat *RMS Error* kurang dari 0,5

setelah itu dilakukan *Update Georeferencing*.

2. Digitasi dan Atribut

Digitasi dilakukan untuk mengubah peta analog yang sudah diregister menjadi peta digital penggunaan lahan tahun 2014 dengan software ArcGis. Setelah digitasi selesai, perlu adanya input informasi pada obyek-obyek yang sudah di digitasi sebelumnya agar setiap obyek memiliki identitas informasi yang berbeda.

3. Cek Lapangan dan Re-interpretasi

Cek lapangan digunakan untuk mencocokkan hasil digitasi dengan keadaan di lapangan, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan mengambil 39 titik sampel yang mewakili 13 penggunaan lahan di Kota Salatiga. Data hasil cek lapangan digunakan untuk melakukan pengecekan pada peta digitasi dengan *Software ArcGis* agar didapat hasil digitasi peta yang akurat dan sesuai dengan kondisi aktual.

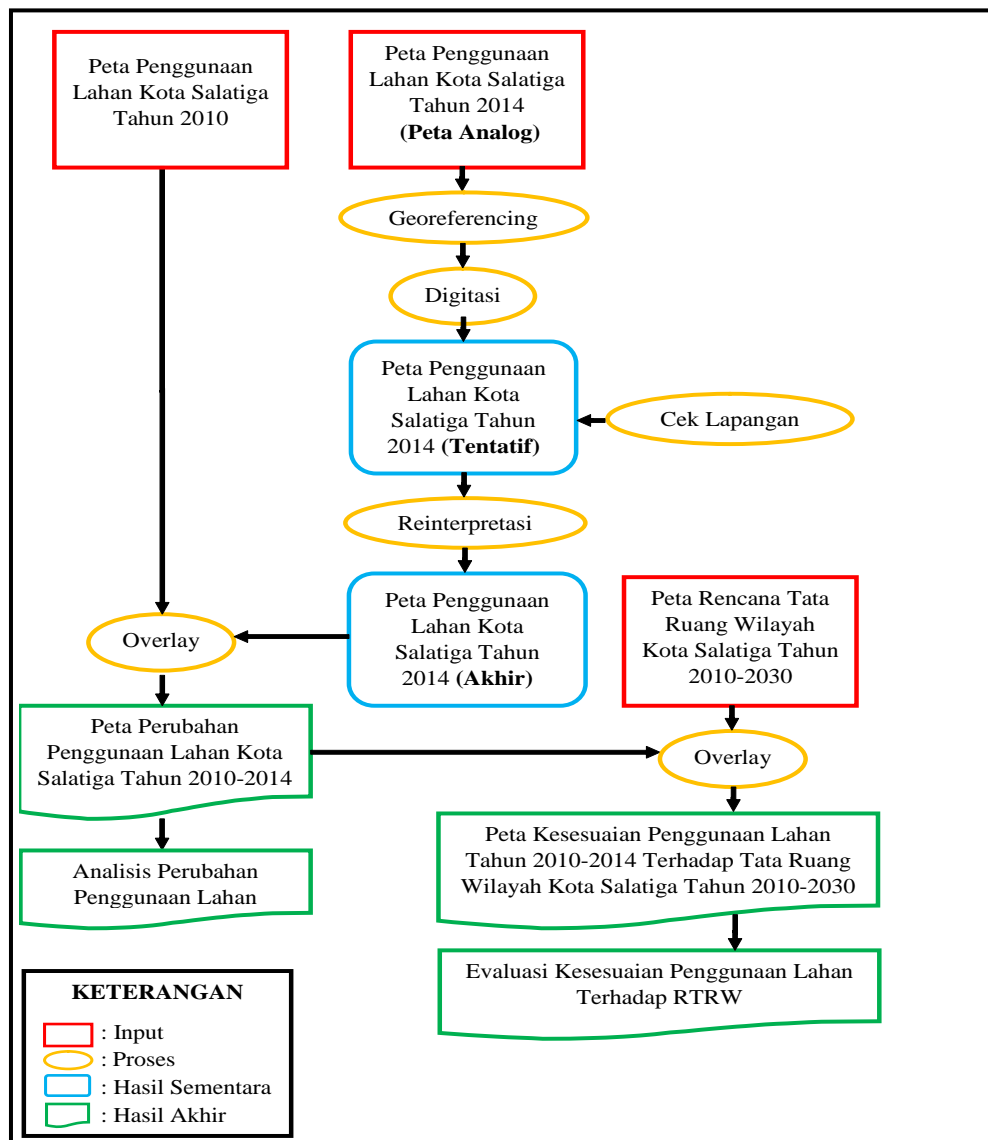
4. Overlay (Tumpang Susun)

Proses overlay pertama dilakukan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan, yaitu peta penggunaan lahan tahun 2010 dan peta penggunaan lahan tahun 2014 dengan skala masing-masing 1:50000. Sedangkan untuk evaluasi kesesuaiannya, dilakukan overlay antara peta penggunaan lahan tahun 2014 dengan peta RTRW Kota Salatiga tahun 2010-2030.

5. Evaluasi Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap RTRW

Evaluasi dilakukan setiap lima tahun setelah RTRW disahkan dan berjalan, hal ini sesuai amanat yang terdapat pada dokumen RTRW Kota Salatiga. Tingkat kesesuaian penggunaan lahan terhadap RTRW dibuat dalam tiga kelas kesesuaian yaitu S = Sesuai, BS = Belum Sesuai dan TS = Tidak Sesuai. Presentase kesesuaian dihitung dari jumlah tiap kelas kesesuaian dibagi dengan luas wilayah Kota Salatiga (5678,11 Ha) dikali 100%.

6. Diagram Alir Penelitian



Gambar 1 Diagram Alir Penelitian

Sumber : Penulis

Hasil dan Pembahasan

a) Analisis Perubahan Penggunaan Lahan

Selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2010-2014, penggunaan lahan di Kota Salatiga mengalami perkembangan yang mengarah ke sektor hunian atau penggunaan lahan

untuk permukiman, perdagangan, industri dan penggunaan lahan non pertanian yang mengakibatkan terjadinya alih fungsi penggunaan lahan yang sebagian besar pada lahan pertanian. Perubahan penggunaan lahan secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Salatiga Tahun 2010-2014

PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN	LUAS (Ha)
Kebun Campur Menjadi Industri	13.32
Kebun Campur Menjadi Perdagangan	2.34
Kebun Campur Menjadi Permukiman	109.21
Kebun Campur Menjadi Taman Kota	1.98
Sawah Irigasi Menjadi Permukiman	1.89
Sawah Non Irigasi Menjadi Industri	1.23
Sawah Non Irigasi Menjadi Kebun Campur	0.79
Sawah Non Irigasi Menjadi Perdagangan	2.14
Sawah Non Irigasi Menjadi Permukiman	9.3
Tetap	5535.91
Luas Kota Salatiga	5678.11

Trend perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kota Salatiga lebih mengarah ke permukiman yang bertambah 120,40 Ha yang terjadi pada lahan kebun campur sebesar 109,21 Ha, terjadi pada lahan sawah irigasi sebesar 1,89 Ha dan pada lahan sawah non irigasi sebesar 9,3 Ha. Perubahan penggunaan lahan menjadi permukiman tersebar di Kelurahan Blotongan, Kelurahan Tegalrejo dan Kelurahan Cebongan.

Sedangkan industri yang bertambah 14,55 Ha berasal dari perubahan pada penggunaan lahan kebun campur sebesar 13,32 Ha, pada sawah non irigasi sebesar 1,23 Ha. Persebarannya berada di Kelurahan Noborejo dan Kelurahan Dukuh.

Perdagangan dan jasa bertambah sebesar 4,48 Ha yang terjadi pada penggunaan lahan kebun campur sebesar 2,34 Ha dan sawah non irigasi sebesar 2,14 Ha yang tersebar di Kelurahan Dukuh, Kelurahan Kecandran dan Kelurahan Randuacir.

Selain itu terjadi perubahan kebun campur menjadi taman kota sebesar 1,98 Ha berada di Kelurahan Kumpulrejo.

Dari luas total Kota Salatiga sebesar 5678,11 Ha terdapat 5535,91 Ha lahan tidak mengalami perubahan selama kurun waktu 5 tahun tersebut. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi lebih banyak berada pada penggunaan lahan Kebun Campur dan Sawah Non Irigasi.

b) Evaluasi Kesesuaian rencanakan dengan kondisi **Penggunaan Lahan dengan** penggunaan lahan eksisting pada tahun **RTRW** 2014. Gambaran mengenai kesesuaian penggunaan lahan tahun 2014 dengan RTRW Kota Salatiga dapat dilihat pada kesesuaian tata ruang yang sudah di tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel 2. Kesesuaian Penggunaan Lahan Tahun 2014
dengan RTRW Kota Salatiga Tahun 2010-2030 (Ha)

Pemanfaatan Ruang	RTRW 2010-2030	Tahun 2014					
		BS	%	S	%	TS	%
Kawasan Lindung Bawahannya	73.58	48.78	66.01	18.16	24.57	6.64	8.99
Sempadan Sungai	141.53	110.17	77.82	1.94	1.37	29.42	20.78
Sempadan Sutet	43.37	29.46	67.62	11.34	26.03	2.57	5.90
TPU	64.42			63.44	96.80	0.98	1.50
Taman Kota	102.89	85.04	82.46	13.36	12.96	4.49	4.35
Perum Kepadatan Rendah	1619.84	749.63	45.85	865.95	52.96	4.26	0.26
Perum Kepadatan Sedang	396.61	137.07	34.17	257.65	64.23	1.89	0.47
Perum Kepadatan Tinggi	438.27	114.23	25.73	322.49	72.64	1.55	0.35
PU Ibadah	6.45	-	-	6.45	100	-	-
PU Kesehatan	24.40	-	-	24.40	100	-	-
PU Pendidikan	212.35	90.12	42.04	113.62	53.01	8.61	4.02
Lahan Basah	470.66	1.50	0.31	466.46	97.41	2.70	0.56
Lahan Kering	930.78	3.14	0.33	873.22	92.29	54.42	5.75
Industri	210.03	123.38	58.35	80.67	38.15	5.98	2.83
Perikanan	5.78	3.86	66.78	-	-	1.92	33.22
Perkantoran	21.82	-	-	21.82	100	-	-
Perdagangan	607.83	220.44	36.16	99.23	16.28	288.16	47.27
Perkebunan	167.55	-	-	166.88	97.88	0.67	0.39
Pariwisata	60.10	18.41	30.33	34.14	56.24	7.55	12.44
Militer	48.17	-	-	48.17	100	-	-
RTNH	26.81	19.04	70.72	6.43	23.88	1.34	4.98
TPA	4.87	-	-	4.87	100	-	-
JUMLAH (Ha)	5678.11	1754.27		3500.69		423.15	
JUMLAH (%)	100.00	30.90		61.65		7.45	

Kesesuaian penggunaan lahan dengan arahan RTRW menunjukkan bahwa di Kota Salatiga terdapat 3500.69 Ha atau 61.65 % penggunaan lahan yang sudah sesuai, penggunaan lahan yang 100% sudah sesuai dengan arahan RTRW yaitu TPA seluas 4.87 Ha, Pertahanan dan Militer 48.17 Ha, Perkantoran 21.82 Ha, Pelayanan Umum Kesehatan 24.40 Ha dan Pelayanan Umum Ibadah sebanyak 6.45 Ha.

Penggunaan lahan yang belum sesuai dengan arahan dalam RTRW sampai tahun 2014 sebanyak 1754.27 Ha atau 30.90% yang meliputi Taman Kota 85,04 Ha atau 82,46% lahan belum sesuai kemudian sempadan sungai 110,17 Ha atau 77,82% belum sesuai dan Ruang Terbuka Non Hijau sebesar 70,72 % belum sesuai dengan RTRW.

Walaupun capaian kesesuaian penggunaan lahan dengan RTRW cukup besar, masih terdapat 423.15 Ha penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan arahan tata ruang, diantaranya penggunaan lahan untuk perdagangan dan jasa yang tidak sesuai seluas 288.16 Ha atau 47.27% selain itu

33,22% lahan untuk perikanan juga tidak sesuai dengan arahan RTRW.

Berdasarkan persebarannya, penggunaan lahan yang tingkat kesesuaiannya diatas 80% berada di Kelurahan Kalicacing sebesar 84,72% lahannya sudah sesuai dengan RTRW kemudian Kelurahan Kalibening sebesar 83,55% atau 83,22 Ha dan Kelurahan Salatiga sebesar 83,46% atau 168,59 Ha.

Sedangkan capaian kesesuaian yang masih rendah berada di Kelurahan Pulutan yaitu penggunaan lahan yang sesuai 44,65% atau 105,87 Ha dari luas wilayah 237,10 Ha.

Kesimpulan

1. Perubahan penggunaan lahan Kota Salatiga tahun 2010-2014 sebesar 142,20 Ha yang di dominasi oleh permukiman yang bertambah 119,13 Ha, industri yang bertambah 4,48 Ha dan taman kota bertambah sebesar 1,98 Ha.
2. Perubahan penggunaan lahan sebagian besar terjadi pada pertanian lahan kering yang berkurang 126,06 Ha dan

pertanian lahan basah yang berkurang sebesar 15,35 Ha.

3. Tingkat kesesuaian penggunaan lahan tahun 2014 dengan RTRW yaitu sebesar 3500,69 Ha atau 61,65% lahan sudah sesuai, sebanyak 1754,27 Ha atau sekitar 30,90% belum sesuai dan sisanya 423,15 Ha atau 7,45% penggunaan lahan tidak sesuai dengan arahan RTRW.

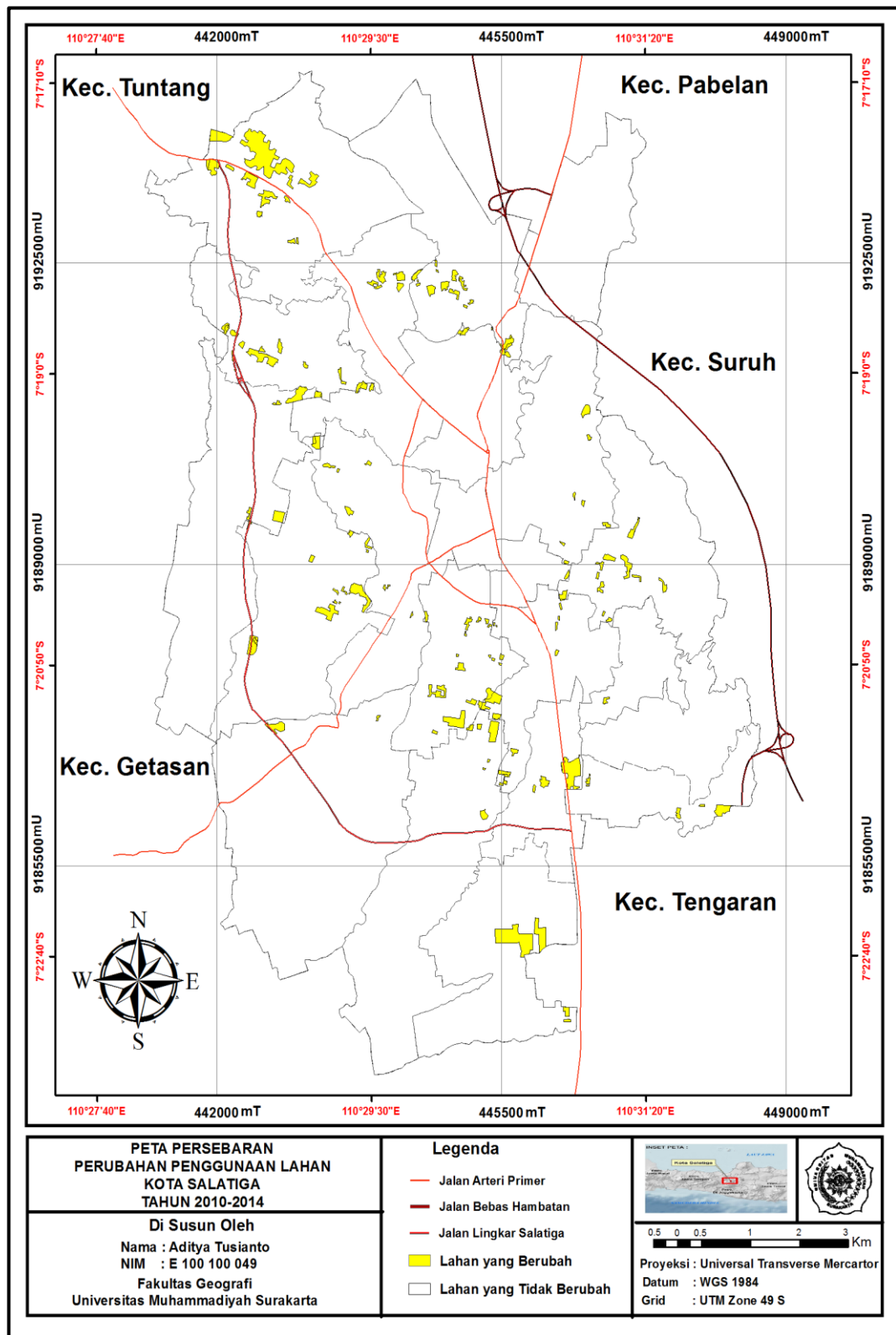
dilakukan penyesuaian secara bertahap, melalui penyelenggaraan penatagunaan lahan sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 tentang Penatagunaan Lahan.

Saran

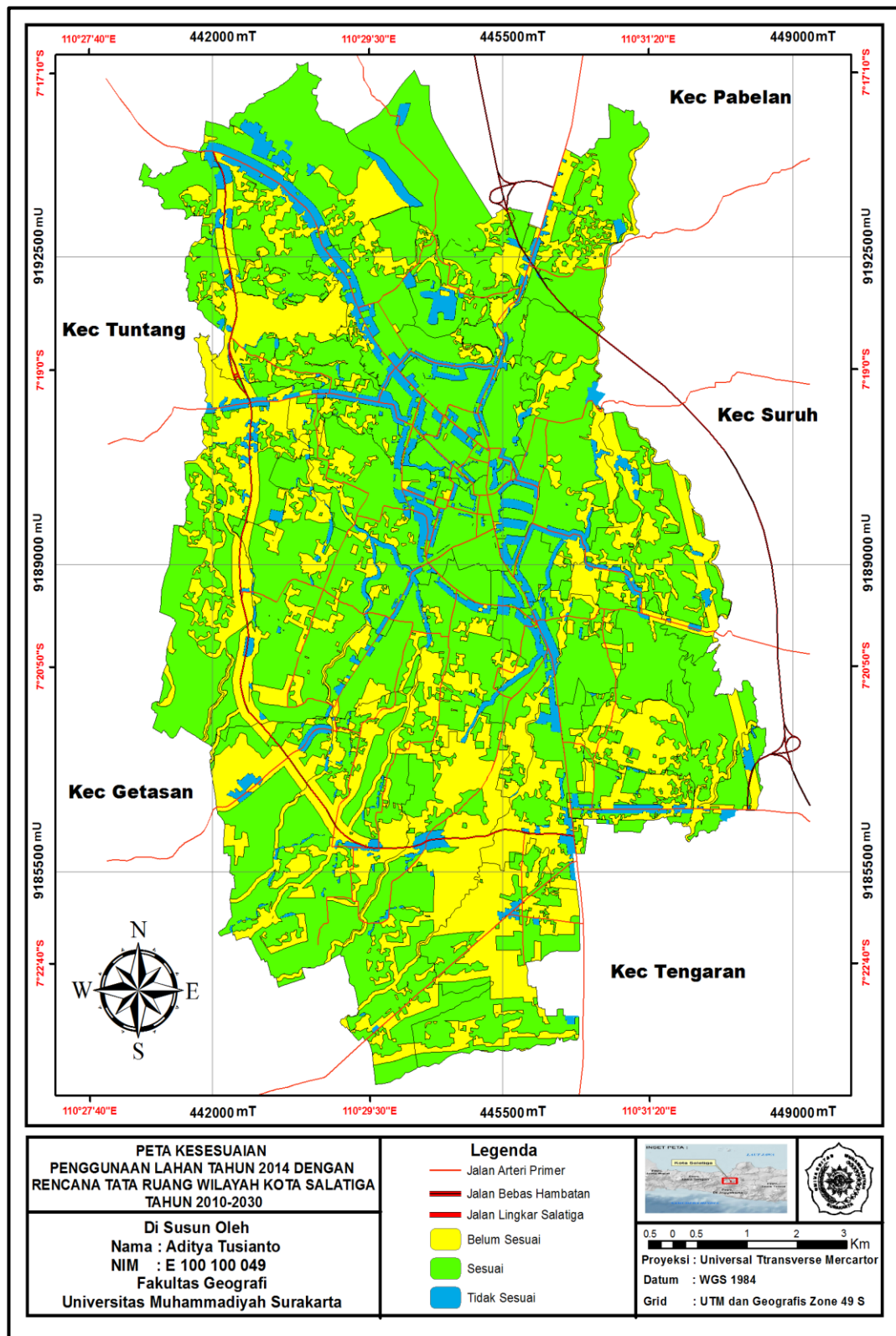
1. Pemerintah perlu melakukan sosialisai kepada pemegang hak atas tanah (masyarakat) ataupun pengembang agar pemanfaatan lahan yang ada dilakukan sesuai dengan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga.
2. Pemerintah melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap penggunaan lahan yang belum sesuai dengan RTRW untuk menjamin terpenuhinya keseluruhan RTRW di Kota Salatiga.
3. Penggunaan Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan arahan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga sebaiknya

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA. 2010. *RTRW Kota Salatiga Tahun 2010-2030*. Kota Salatiga.
- Bintarto. 1977. *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta : UP Spring.
- Budiyanto, Eko. 2002. *Sistem Informasi Geografi Menggunakan ArcView GIS*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Budiono, Arief. 2008. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun 1998-2004. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Djakapermana, Ruchyat Deni. 2010. *Pengembangan Wilayah Melalui Pendekatan Kesisteman*. Bogor : IPB Press.
- Fitriani. 2013. Analisis Deviasi Pemanfaatan Ruang Aktual Terhadap Rencana Detil Tata Ruang Kota (RDTRK) Kecamatan Ngaglik Tahun 2009-2018. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 17/Prt/M/2009. *Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota*.
- Pratama, Dimas Faqih. 2011. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta Tahun 2003-2008. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 26 Tahun 2007. *Penataan Ruang*. Jakarta.



Gambar 2. Peta Persebaran Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2010-2014 di Kota Salatiga



Gambar 3. Peta Kesesuaian Penggunaan Lahan tahun 2014
Terhadap RTRW Tahun 2010-2030 di Kota Salatiga